

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Ni Putu Hepy Antari¹

Anik Yuesti²

Ni Putu Shinta Dewi³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

hepyant22@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether financial performance has an effect on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The sampling technique in this study uses a purposive sampling method. The sample used was as many as 139 companies with 417 observations and analysis techniques used multiple linear regression analysis. The analysis shows that Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) have a positive effect on stock returns, while Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) have no effect on stock returns.

Keywords: *current ratio, return on assets, debt to equity ratio, earning per share and stock returns.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaannya.

Saat ini perusahaan tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba sebesar – besarnya, namun perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya dalam pasar karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi (Nico dkk, 2013).

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh *return* atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Investasi tersebut memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk

diprediksi oleh para investor karena terjadi fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Hal ini menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam memutuskan investasi saham yang akan dilakukan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016:135).

Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan salah satu rasio solvabilitas adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pasar yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba EPS dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Huston, 2016:110). Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Dewi, dkk 2019). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Dalam melakukan investasi banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya (Nariati, 2018). Menurut Jogiyanto (2013:77),

informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk dianalisis sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham (Sunardi, 2010).

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh CR Terhadap Return Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Semakin besar CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Likuiditas sektor manufaktur yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya mengalami penurunan.

CR yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut rendah, sehingga dapat mengurangi minat masyarakat untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak negatif terhadap harga saham. Untuk itu dalam penelitian ini CR dianggap berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiyanti dan Dianita (2012) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: CR berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.2.2 Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan. DER menunjukkan besarnya imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang - hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total ekuitasnya, sehingga akan berdampak terhadap berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham, karena sebagian laba yang diperoleh digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga.

Menurunnya laba yang diperoleh oleh pemegang saham akan berdampak pada menurunnya harga saham, karena harga saham perusahaan menjadi kurang menarik sehingga *return* saham juga akan menurun. Untuk itu DER secara tidak langsung berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya jika rasio hutang perusahaan meningkat, maka akan terjadi penurunan terhadap *return* saham. Begitu pula sebaliknya

apabila rasio hutang perusahaan menurun, maka *return* saham akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nariati (2018) mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2.2.3 Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga *return* saham. Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Ini menandakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Savitri (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Dianita (2012) yang menyatakan hal yang sama. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.2.4 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:202). ROA mampu memprediksi kemampuan perusahaan dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan keuntungan periode sebelumnya (Widhiastuti dkk., 2017). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budialim (2013). Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H₄ : ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per*

Share (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan tipe data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode antara tahun 2016 - 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted R²*, uji f, dan uji t), serta analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 ROA + e \dots\dots\dots(1)$$

- Dimana :
- Y = Return Saham
 - α = Konstanta
 - CR = *Current Ratio*
 - DER = *Debt to Equity Ratio*
 - EPS = *Earning Per Share*
 - ROA = *Return On Assets*
 - $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi
 - e = eror

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum 7,63, nilai maksimum 1516,46, nilai rata-rata 214,46 dengan standar deviasi 174,94955. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum -261,15, nilai maksimum 162,19, nilai rata-rata 1,4237 dengan standar deviasi 16,63590. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai minimum -2394,26, nilai maksimum 37424,24, nilai rata-rata 314,6944 dengan standar deviasi 2513,39148. *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum -37,67, nilai maksimum 319,20, nilai rata-rata 4,5647 dengan standar deviasi 18,02713. *Return Saham* (RS) mempunyai nilai minimum -75, nilai maksimum 44,00, nilai rata-rata 0,4621 dengan standar deviasi 2,71679.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,308 dengan nilai *Asymp. Signifikansi (2-tailed)* sebesar 0,065 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10. Hal ini berarti bahwa model bebas dari multikolinearitas, dapat digunakan pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = 0,413 + 0,001 CR + 0,003 DER - 3,5E-005 EPS + 0,056 ROA$$

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.413	.161		2.563	.011
CR	.001	.001	.082	2.191	.029
DER	.003	.006	.015	.415	.679
EPS	-3.5E-005	.000	-.032	-.869	.386
ROA	.056	.003	.653	17.509	.000

Sumber: Data diolah (2020)

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R sebesar 0,655 yang menunjukkan hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* dengan *Return Saham* adalah sebesar 65,5%. Sedangkan untuk nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,423 yang berarti 42,3% variable dependen *Return Saham* dipengaruhi oleh variable independen yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 57,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F (Uji Statistik F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 77,262 dengan signifikansi sebesar 0,000. Besarnya nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara serempak terhadap *return saham*.

4.4.3 Uji t (t-test)

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.413	.161		2.563	.011
CR	.001	.001	.082	2.191	.029
DER	.003	.006	.015	.415	.679
EPS	-3.5E-005	.000	-.032	-.869	.386
ROA	.056	.003	.653	17.509	.000

Sumber: Data diolah(2020)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan pada Tabel 5.9 dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis (Uji t) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* sebesar 2,191 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai B menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti H_1 diterima, variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 2) Uji Hipotesis (Uji t) pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,415 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,679 > 0,05$. Hal ini berarti H_2 ditolak, variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 3) Uji Hipotesis (Uji t) pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* sebesar -0,863 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$. Hal ini berarti H_3 ditolak, variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 4) Uji Hipotesis (Uji t) pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* sebesar 17,509 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai B menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti H_1 diterima, variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh CR Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama diterima yaitu CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar. Likuiditas sektor manufaktur yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya mengalami penurunan. Untuk itu dalam penelitian ini CR dianggap berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Dianita (2012) dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.5.2 Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Dianita (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahayuda (2016) yang menyatakan hasil yang sama.

4.5.3 Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak dapat diterima. *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ini memberikan bukti bahwa EPS perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan yang diisyaratkan oleh pemerintah agar dapat menjadi perusahaan publik, tanpa diterapkan secara serius dalam perusahaan, sehingga walaupun tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik, namun hanya digunakan sebagai pencitraan semata agar dapat menarik investor, namun tidak dapat meminimalisir praktik yang tidak sehat dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Astohar (2012) yang menyatakan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nariati (2018) yaitu EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.5.4 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Hipotesis keempat yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:202). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Budialim (2013) dan Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 3) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
- 4) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5.2 SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan jumlah observasi yang lebih banyak, yakni dengan menambah periode pengamatan dan jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini memungkinkan adanya hasil penelitian yang berlaku secara menyeluruh untuk perusahaan *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel, F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budialim, Giovanni, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya. Vol.2 No.1.
- Desy dan Astohar, 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI pada periode 2005 – 2009). *Jurnal STIE Totalwin*, Semarang.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Fakhrudin, Shopian dan Hardianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Buku 1, Pt alex media komputindo, Jakarta.
- Ganto, Jullimursyida, Khadafi, Muammar., Albra, Wahyuddin., dan Syamni, Gazali. 2008. Pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur terhadap *return* saham di bursa efek indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 8(1):85-96.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

-
-
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nariati, 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Income Smoothing* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. *Skripsi*. Universitas Mahasarwati Denpasar, Bali.
- Nico, Alexander dan Nicken Destriana, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Volume 15 No. 2 hal 123 – 132.
- Purnamiasih, 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Menggunakan Konsep Value Based Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. *Skripsi*. Universitas Mahasarwati Denpasar, Bali.
- Savitri, 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS dan PER terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2002 – 2008. *Jurnal Politeknosains* volume X no.1.
- Setyarini dan Rahyuda, 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana, Vol. 6, No. 10.
- Soebagyo, Daryono dkk, 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 4, No. 2, Desember.
- Soerinawati, 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA Terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Mei, hlm. 70-92.
- Widhiastuti, Suputra, dan Budiasih. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 6, No. 2, Hal. 819-846.
- Widiyanti dan Dianita, 2012. Pengaruh Rasio *Leverage*, Proditabilitas, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2003 – 2008. *Skripsi*. Universitas Udayana, Bali.
- Wiratmo, Tritia dan Sugiarto Bambang, 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham pada Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hal 74 – 107. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.
- Zuliarni, Sri, 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Universitas Riau, Pekanbaru. Vol. 3 No. 1.